

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai bagian penting bagi setiap orang. Hal tersebut disebabkan karena melalui pendidikan setiap orang dapat menambah ilmu wawasan sehingga dapat mengembangkan potensi dan wawasan berfikir bagi setiap peserta didik. Selain itu, di dalam dunia pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kecerdasan emosional bagi setiap orang agar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dalam hal ini, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai seorang pemimpin tunggal dalam madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencapai program pendidikan yang telah ditetapkannya. Hal itu supaya apa yang menjadi tujuan madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat menjadi penentu arah kebijakan menuju keberhasilan madrasah yang dipimpinnya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memposisikan kepala madrasah sebagai pemangku jabatan tertinggi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Kepala madrasah yang baik ialah seseorang yang mampu mengelola madrasah dengan cara mengarahkan dan mengatur bawahannya termasuk dalam mengontrol aktivitas pembelajaran siswa, mengatur bagian administrasi madrasah, serta untuk

meningkatkan kualitas pendidikan yang dipimpinnya. Selain itu, seorang kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di madrasah juga diharapkan memiliki peran yang maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dipimpinnya.<sup>1</sup> Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, diharapkan dapat memajukan madrasah yang dipimpinnya menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dilembaga pendidikan harus memiliki gaya kepemimpinan yang efektif dan efisien untuk memperbaiki madrasah yang dipimpinnya menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi, memberikan arahan, serta mengerakkan bawahannya agar program-program yang dilakukan berjalan sesuai dengan keinginan. Tugas dan tanggung jawab seorang kepala madrasah juga dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kepala madrasah dapat mengelola dan mengorganisikan madrasah yang dipimpinnya secara maksimal.

Seorang kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan serta mengatur bawahannya termasuk dalam mengatur aktivitas pembelajaran siswa, mengatur administrasi sekolah, serta bagaimana meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga dari itu seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki

---

<sup>1</sup> Halimatus Sa'adah, "Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis," *Jurnal Re-Jiem*5, No. 2, (Desember 2022): 221, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/7207/3348>.

<sup>2</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 7.

kompetensi antara lain kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan motivator. Selain itu kepala madrasah juga dituntut mempunyai strategi-strategi dalam mengelola lembaga pendidikannya agar dapat mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan, termasuk dalam merancang, merumuskan, melaksanakan sampai pada tahap pengevaluasian dari strategi-strategi yang dibangun agar dapat mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Kepala madrasah harus memiliki strategi yang jitu untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidikan dalam melaksanakan berbagai macam tugas dan fungsinya.<sup>4</sup>

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan diharapkan memiliki strategi, inovasi serta terobosan baru untuk memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang kepala madrasah yang mempunyai kemampuan untuk menjalankan fungsi tersebut.

Kepala madrasah sebagai agen perubahan (*agent of change*) harus memiliki strategi, inovasi dan terobosan baru. Strategi ini dirasa sangat diperlukan karena sebagai arah kemana madrasah serta orang-orang yang dipimpinnya akan dibawa.<sup>5</sup> Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan, tentunya sebagai kepala madrasah harus mempunyai pengaruh

---

<sup>3</sup> Halimatus Sa'adah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis, *re-JIEM* 5, no 2 (Desember 2022): 221, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/7207/3348>.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 120

<sup>5</sup> Hendro Widodo, "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah," *Jurnal Manajemen pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 2 (2017): 294, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2017.22-05>.

yang signifikan terhadap kemajuan sebuah lembaga yang dipimpinnya. Kepala madrasah memiliki pengaruh besar dalam memajukan sebuah lembaga yang dipimpinnya, dengan adanya kepedulian dan upaya dari kepala madrasah, maka lembaga pendidikan tersebut akan terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun begitu juga pada kualitas pendidikannya.<sup>6</sup>

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya untuk mengembangkan lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju adalah dengan mengadakan program madrasah literasi. Dengan adanya madrasah literasi dapat mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan peserta didik. Madrasah literasi ini dapat membantu meningkatkan minat baca dan daya baca peserta didik.

Literasi merupakan sebuah proses seorang pengarang menyampaikan pesan dan berbagai informasi penting. Literasi juga dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi dan pengetahuan yang belum diketahui. Jika dikaitkan pada di lembaga pendidikan, maka literasi memiliki artian proses yang sangat penting pada proses pembelajaran, karena literasi (membaca) dapat menentukan tingkat keberhasilan atau tidaknya seorang siswa pada lingkungan pendidikan.<sup>7</sup>

Pada era saat ini minimnya literasi pada peserta didik menjadi permasalahan yang serius. Dikarenakan minimnya literasi dapat

---

<sup>6</sup> Ayu Suci Atik, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah* 4, No 2 (2020): 16, <https://media.neliti.com/media/publications/337969-upaya-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-9e5589f6.pdf>

<sup>7</sup>Mhd Rizky Bahar Siregar, "Peran Literasi Di Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No 3 (2022): 151, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/237>.

berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik. Banyak peserta didik pada zaman ini lebih suka bermain sosial media dan *game online* dari pada membaca buku. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa serta memiliki dampak yang negatif disebabkan dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka.

Melalui kegiatan membaca seseorang akan mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan maupun teknologi, meningkatkan wawasan, serta memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Dengan melalui membaca pula seseorang bisa meraih kesuksesan serta memiliki jiwa yang bijaksana. Seseorang yang gemar membaca buku akan membuatnya seolah sedang bercakap dengan penulisnya. Seorang Pembaca dapat mengetahui pola dan jalan pemikiran, serta pengalaman-pengalaman berharga yang dimiliki oleh penulis melalui tulisannya.<sup>8</sup> Kebutuhan tersebut tersebar dari kebutuhan yang sangat sederhana, yakni agar anak mampu membaca, menulis, dan berhitung, mengajarkan berbagai pengetahuan akademik sehingga siswa menjadi pandai, membangun *self-esteem* siswa, mempersiapkan siswa untuk memasuki perguruan tinggi, mempersiapkan siswa untuk bekerja, hingga untuk mencetak siswa menjadi ahli dalam bidang keilmuan tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nanda Arumi Handayani dan Lu'luil Maknun, "Optimalisasi Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, No. 2, (2022): 49, <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/download/574/336>.

<sup>9</sup>Yunus Abidin, DKK, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), 48

Seiring berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia literasi yang awalnya hanya sekedar membaca dan menulis secara sederhana sudah menjadi membaca dan menulis dengan kemampuan yang lebih tinggi yaitu dengan melakukan aktivitas membaca dan menulis untuk berpikir dan lebih mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Literasi menjadi sebagai sebuah dasar belajar yang sangat penting dalam sehari hari agar kualitas seseorang semakin meningkat. Orang yang terbiasa melakukan literasi dengan baik maka orang tersebut mempunyai kualitas pengetahuan yang lebih luas dalam kehidupan sehari harinya dengan menggunakan kemampuan literasinya agar dapat memahami dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Literasi sebagai aktivitas belajar dapat dilihat sebagai sesuatu yang bergantung pada kegiatan. Literasi bisa dilihat sebagai produk kegiatan belajar. melalui belajar pula seseorang akan dapat memahami bahasa sehingga dapat melakukan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka untuk mengakses informasi ilmu pengetahuan. Melalui belajar pula seseorang akan dapat memiliki minat yang membentuk kebiasaan dan budaya. Dalam aktivitas belajar berliterasi ini seseorang kemudian dapat menyampaikan ide gagasannya dengan baik. Jika kegiatan belajar dilakukan dengan baik maka minat dan budaya literasi dapat berkembang dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, Dan Budaya Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Marwah Bangsa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 22

Dalam menjalankan programnya dengan baik, kepala madrasah memiliki tanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dijalankan salah satunya ialah menjalankan program literasi pada lembaga lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Program literasi madrasah ini, perlu adanya dukungan dari kepala madrasah. Bukan hanya itu saja, dukungan dari seluruh warga madrasah termasuk (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) juga diperlukan agar bisa berjalan dengan lancar. Dengan diadakannya program literasi madrasah ini diharapkan dapat menambah minat baca khususnya bagi para peserta didik.

Untuk menjalankan program tersebut, seorang kepala madrasah diharapkan untuk memiliki inovasi, kreatifitas dan strategi yang mendukung untuk menjalankan program pengembangan madrasah, khususnya mengenai gerakan literasi madrasah sebagai fondasinya. Usaha ini berkenaan berkenaan dengan fakta dilapangan bahwasannya banyak masyarakat indonesia khususnya kaum pelajar yang dimana angka minatnya baca masih tergolong rendah.<sup>11</sup>

Dengan diselenggarakannya program literasi madrasah ini, diharapkan dapat menjadi pendorong untuk menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan lembaga pendidikan. supaya berdampak baik bagi kemajuan lembaga pendidikan di indonesia. Dengan diadakannya program

---

<sup>11</sup> Muhammad Rijal mahfudh, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri Kota Kediri", *Jurnal Of Islamis EducationStudies* 3, No. 1 (Juni 2020): 19, <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/download/574/336>.

ini, diharapkan mempunyai dampak besar terhadap peningkatan minat baca bagi siswa.

Hal ini berdasarkan fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror I Blumbungan Pamekasan yang menerapkan program Madrasah Literasi bagi peserta didiknya sejak awal Tahun 2019 yang lalu. Hal tersebut di latar belakang oleh minat baca siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror I Blumbungan masih terbilang masih rendah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Soebaidi Riyadi selaku Kepala Madrasah MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan menyatakan bahwa “Tujuan madrasah kami menerapkan madrasah literasi ini ialah untuk meningkatkan minat baca anak didik kami. Tidak hanya itu saja, program tersebut kita jalankan sesuai dengan anjuran pemerintah yang dicanangkan di tingkat nasional. Yang dimana setiap madrasah setiap lembaga pendidikan diwajibkan untuk menjalankan program madrasah literasi ini”.<sup>12</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik dan berinisiatif untuk mengangkat judul tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Literasi Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror I Blumbungan Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>12</sup>Soebaidi Riyadi, Kepala Madrasah MIAI-AbrorBlumbungan Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung* (17 Juni 2023)

Tentunya untuk menyusun penelitian diperlukan fokus penelitian agar nantinya peneliti bisa menentukan kemana arah dari fokus penelitiannya, oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menerapkan program gerakan literasi Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror I Blumbungan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam menerapkan program gerakan literasi Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al Abror I Blumbungan Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Di dalam penelitian tentunya peneliti harus memiliki tujuan supaya nantinya hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yang diharapkan peneliti, adapun peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam menerapkan program gerakan literasi Madrasah di ibtidaiyah Al Abror I Blumbungan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam menerapkan program gerakan literasi Madrasah di madrasah ibtidaiyah Al abror I Blumbungan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan dapat sebagai bahan kajian mendalam sehingga dapat mengembangkan konsep dan teori kepala madrasah dalam menerapkan madrasah literasi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MI Al Abror I blumbungan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan perbaikan dan rujukan untuk dijadikan bahan masukan dalam upaya strategi dalam penerapan madrasah literasi

- b. Bagi guru Madrasah MI Al Abror I blumbungan

Dengan adanya penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam program gerakan literasi madrasah.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan Mi Al-Abror I Blumbungan Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan Masukan dan rujukan dalam upaya penerapan madrasah literasi di madrasah ibtidaiyah Al-Abror I blumbungan Pamekasan.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan atau referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan program gerakan literasi madrasah.

e. Bagi IAIN Madura.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain khususnya tentang strategi kepala madrasah dalam menerapkan madrasah literasi di MI Al Abror I Blumbungan Pamekasan.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau penafsiran ganda. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok.<sup>13</sup> Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan objek agar sesuai dengan arah dan tujuan peneliti diantaranya:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk mengetuai suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, edisi revisi, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 31.

mengajar, ataupun tempat terjalinnya interaksi antara guru yang memberi pembelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.

3. Gerakan literasi madrasah adalah suatu program yang dilakukan oleh lembaga madrasah untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa sehingga dapat mengembangkan literasi siswa yang dilakukan pada proses pembelajaran disemua mata pelajaran.

#### **F. Kajian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul "Manajemen Budaya Literasi dalam Mewujudkan Prestasi Peserta Didik di MtsN 3 Pamekasan" yang disusun oleh Hurriyatul Ifadhah. Skripsi tersebut berisikan tentang manajemen budaya literasi di MtsN 3 Pamekasan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya. Pertama, terkait perencanaannya dilatarbelakangi oleh keinginan seluruh personel sekolah MtsN 3 Pamekasan agar peserta didiknya memiliki tingkat minat baca yang tinggi sehingga dari keinginan tersebut kemudian seluruh personel mengadakan kegiatan rapat sebagai langkah utama dalam membentuk strategi yang tepat dan program literasi di MtsN 3 Pamekasan. Untuk pengorganisasiannya, semua personel sekolah terlibat tanpa terkecuali dan semuanya memiliki tanggung jawab masing-masing, salah satunya kordinator literasi bertanggung jawab dalam membina peserta didik dalam kegiatan literasi. Sementara pelaksanaannya, kegiatan literasi di MtsN 3 Pamekasan terbagi ke dalam 6 program seperti, serep, *Friday library*,

*corner reading*, toghur macapat, duta literasi, dan kantin tahfidz. Salah satunya *Friday library* yang dilaksanakan tiap hari Jumat. Dan terakhir, terkait evaluasinya bahwasanya program literasi yang diadakan di MtsN 3 Pamekasan terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Untuk faktor pendukung, salah satunya *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam program literasi sementara penghambatnya yaitu munculnya pandemi *covid* sehingga pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring.<sup>14</sup>

2. Skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Mtsn Negeri 7 Kediri" yang disusun oleh Dwi Lutfi Nur Anisa. Skripsi tersebut berisikan tentang beberapa strategi yang dicetuskan oleh kepala madrasah MtsN Negeri 7 Kediri yang diantaranya, melakukan pembukaan kepada siswa, menyediakan tempat bagi siswa untuk mendukung kegiatan literasi, selama hari-hari besar menggelar kegiatan yang bertemakan literasi, siswa dibiasakan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, kepala sekolah membentuk panitia/ tim literasi, diadakannya diklat satu guru satu buku, kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan penerbit buku, dan lainnya. Dari strategi-strategi tersebut tentunya menghasilkan dampak yang luar biasa kepada

---

<sup>14</sup>Hurriyatul Ifadhah, "Manajemen Budaya Literasi dalam Mewujudkan Prestasi Peserta Didik di MtsN 3 Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2021)

peserta didik, guru maupun kemajuan sekolah. Salah satunya, MtsN Negeri 7 Kediri menjadi sekolah yang berprestasi dibidangliterasi.<sup>15</sup>

3. Skripsi yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso" yang disusun oleh Niwati. Skripsi tersebut berisikan tentang perencanaan gerakan literasi di MI Nurul Huda Bondowoso yaitu, mengadakan rapat bersama wali murid, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap gerakan literasi sekolah serta menerapkan kegiatan literasi di berbagai mata pelajaran. Untuk pelaksanaannya, siswi dibiasakan untuk melakukan pembiasaan seperti halnya baca pagi, kedua siswa diajak untuk mengunjungi perpustakaan daerah, dan ketiga mengajak siswa melakukan kegiatan belajar di luar sekolah seperti di perpustakaan daerah serta pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan membaca setiap pagi. Untuk evakuasinya, sekolah perlu melengkapi srana dan prasarananya yang dirasa kurang misalnya buku bacaan, mengadakan rapat tiap satu Minggu sekali dalam mengukur dan menindaklanjuti jika hasilnya kurang sesuai, serta menyediakan pojok baca di setiap kelas sebagai penunjang kegiatan literasi di MI Nurul Huda.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Dwi Lutfi Nur Anisa."Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan LiterasiMtsn Negeri 7 Kediri" (Skripsi, UINSA Surabaya,Surabaya, 2021)

<sup>16</sup>Niwati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan KemampuanMembaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2020)

**Tabel 1.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

<b>NO</b>	<b>Nama, Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Hurriyatul Ifadhah" Manajemen Budaya Literasi dalam Mewujudkan Prestasi Peserta Didik di MtsN 3 Pamekasan", Tahun 2021.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu untuk metode penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif sehingga metode pengumpulan datanya sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, sama-sama membahas terkait kegiatan literasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, kalau penelitian terdahulu berfokus untuk menerangkan terkait manajemen kegiatan literasinya seperti bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evakuasinya. Sementara pada penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam menerapkan budaya literasi. Perbedaan yang kedua yaitu, kalau skripsi terdahulu lokasinya di MtsN 3 Pamekasan sementara pada penelitian ini di MI Al-Abror Blumbungan.	Penelitian ini bersifat pada Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Gerakan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror Blumbungan Pamekasan
2.	Dwi Lutfi Nur Anisa "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Mtsn	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus untuk mengetahui tentang strategi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, kalau penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, sedangkan pada penelitian ini	

	Negeri 7 Kediri" Tahun 2021	kepala sekolah dalam menerapkan kegiatan literasi. Kedua, sama sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenisnya kualitatif deskriptif.	berlokasi di MI Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan. Selanjutnya kalau penelitian terdahulu fokus masalahnya disertai dengan dampaknya sementara kalau penelitian ini membahas faktor pendukung maupun penghambatnya.	
3	Niwati "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso", Tahun 2020.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi metode penelitian sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sehingga metode pengumpulan datanya pun sama seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, sama sama membahas terkait gerakan literasi sekolah.	Perbedaanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, kalau penelitian terdahulu fokus masalahnya lebih kepada proses manajemen gerakan literasi sedangkan dalam penelitian ini lebih ke strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya literasi. Dari lokasi, kalau penelitian terdahulu di MI Nurul Huda Bondowoso sementara penelitian ini di MI Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan	